

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arti Benteng melalui Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bangunan tempat berlindung atau bertahan dari serangan musuh. Menurut Abbas (2018) awal mula benteng muncul di Indonesia di bangun oleh Belanda yang di gunakan untuk melindungi barang yang mereka beli sebelum di kirim ke negara mereka. Sunaryo (2013) menjelaskan bahwa Indonesia memiliki 437 benteng kuno peninggalan Belanda dan sebanyak 327 sudah selesai di pungar atau dibangun ulang, jumlah benteng yang di data ini masih bisa bertambah menurut Pusat Dokumentasi Arsitektur. Di pulau Jawa sendiri memiliki kurang lebih 24 benteng berdasarkan data yang di berikan melalui Beberapa Benteng Belanda di Jawa Tengah (2018) dan artikel 10 Benteng Peninggalan Belanda di Indonesia, Penuh dengan Sejarah.

Menurut Pawirto (2014), Benteng memiliki kegunaan yang berbeda dimasa lalu dan dimasa sekarang, pada masa lalu awal mula benteng di bangun oleh Belanda untuk digunakan oleh rakyat Eropa untuk menjadi tempat perdagangan, benda benda yang di dagangkan seperti lada, cengkeh hingga the dan kopi, tetapi tidak hanya perdagangan belanda juga menggunakan benteng ini untk memperkuat kekuasaan dengan cara memperkuat kekuatan militer, pemerintah colonial Hinda Belanda tidak hanya mendirikan benteng di pulau jawa. Beberapa benteng memiliki kegunaan yang berbeda-beda, salah satu nya adalah benteng Vrederburg yang di bangun Belanda pada 09 Oktober 1755 yang digunakan Belanda untuk memata matai perkembangan kerjaan Keraton dan dapat mengontrol perkembangan dari kerajaan tersebut, menurut artikel mengenai benteng *Vrederburg*.

Disaat ini masih kurang adanya sebuah media informasi yang menjelaskan mengenai sejarah kehidupan yang terdapat dalam sebuah Benteng, menurut Abbas

(2018), peninggalan dari Belanda masih banyak membawa memori yang kurang baik, tetapi menurut beliau sebenarnya banyak hal baik yang dapat di pelajari dari sebuah benteng peninggalan Belanda ini seperti kehidupan sosial yang terdapat di dalam benteng tersebut hingga bangunan arsitektur di balik Benteng. Menurut kebijakan Permendikbudristek No.5 Tahun 2022 yang mengatakan SKL acuan dari kurikulum 2023, darurat merdeka dan merdeka mengenai ilmu pengetahuan social dan sejarah yang diterbitkan dan dibukukan, materi benteng tidak dibahas. Materi yang diberikan kebanyakan adalah sejarah daerah masing-masing, tokoh pahlawan dengan keputusan mengenai masa depan Indonesia.

Dari data yang didapatkan mengenai kurikulum pembelajaran terutama dalam ilmu sejarah, mengatakan bahwa pembelajaran sejarah yang dipelajari adalah materi mengenai sejarah daerah masing-masing dan keputusan dari tokoh bersejarah untuk menentukan masa depan Indonesia, diketahui bahwa materi pembelajaran Benteng ini tidak dipelajari maupun disebarluaskan. Menurut Kemendikbud (2019), ensiklopedia adalah sebuah karya acuan yang berisikan sebuah cabang ilmu pengetahuan yang di ciptakan dan dirangkum secara komprehensif dan disajikan dengan urutan abjad didalam sebuah atau jilid buku, yang terbagi menjadi dua jenis sesuai dengan kebutuhannya, kedua jenis dari ensiklopedia tersebut adalah ensiklopedia umum dan khusus yang dimana penciptaannya juga mengikuti dari kondisi psikologis dari pengguna buku tersebut, dengan contoh ensiklopedia yang bertunjukan anak akan mengikuti dan menyesuaikan dunia dan pola pikir anak, sebaliknya juga dengan ensiklopedia yang ditujuk untuk orang dewasa. Ensiklopedia yang cocok untuk menyampaikan materi dari benteng ini adalah ensiklopedia khusus yang dimana dalam ensiklopedia ini memfokuskan sebuah topik tertentu, dan menurut Kemendikbud (2019), keperluan ensiklopedia khusus ini baik untuk keperluan pendidikan seperti beberapa contoh yang sudah dikeluarkan mengenai ensiklopedia yang membahas khusus perikehidupan serangga, mamalia, flora, astronomi dan topik-topik pendidikan lainnya. Hal lain yang harus diperhatikan adalah penyampaian yang menyesuaikan

dengan tingkat pendidikan anak yang dituju, seperti memperhatikan kedalaman topik, bahasa dan teknis yang mengikuti pendidikan yang dituju.

Pada era modern pemerintah menentukan beberapa benteng sudah dianggap menjadi sebuah cagar budaya, Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2010, “Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat bangunan berupa bangunan cagar budaya. Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya didarat dan atau di air perlu di lestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan pendidikan, sosial, dan kebudayaan melalui proses penetapan”, di beritahukan bahwa cagar budaya dapat di manfaatkan untuk menjadi media pembelajaran, dikarenakan itu orang bisa mempelajari cagar budaya lebih dalam tidak hanya mengenali apa itu cagar budaya mereka dapat mempelajari lebih dekat dan mengetahui lebih dekat mengenai apa yang ditinggalkan leluhur kita melalui benteng tersebut tidak hanya cerita sejarah tetapi kita dapat mempelajari dalam segi arsitektur, dan cerita di balik keputusan di balik pembangunan sebuah benteng, di kutip melalui artikel Kemdikbud ruang belajar di situs cagar budaya. Menurut website sistem registrasi nasional cagar budaya yang dikeluarkan oleh Kemdikbud pada Jawa tengah terdapat empat benteng yang sudah di tetapkan oleh pemerintah menjadi cagar budaya, yaitu Benteng *Van der Wijck* yang berada di Kabupaten Kebumen, Benteng *Vastenburg* yang berada di kota Surakarta, Benteng *Speelwijk* yang terdapat di Banten dan Benteng *Vredenburg* yang terdapat di Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana cara merancang media informasi untuk mengenalkan sejarah benteng yang terdapat di pulau Jawa kepada anak berumur 8-12 tahun?

1.3 Batasan Masalah

Penulis akan membatasi permasalahan agar dapat memfokuskan suatu permasalahan menjadi lebih spesifik:

1. Demografis

A. Usia

: 8 – 12 tahun

- B. Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan
- C. Kewarganegaraan : Indonesia
- D. Pendidikan : Sekolah Dasar
- E. SES : B - AB

2. Geografis
Tangerang Selatan.

3. Psikografis

Anak-anak yang sudah mulai mendapatkan pendidikan tetapi belum memiliki pengetahuan yang luas dan banyak mengenai sejarah dari sebuah cagar budaya.

Menurut Gunarsa (2011), umur 6-12 tahun adalah umur dimana anak yang berfokuskan kepada keluarga dan orang tua, beralih ke kerjasama sosial dan sikap ketika belajar. Diumur ini anak seharusnya sudah dapat menguasai kematangan anak, kematangan yang dimaksud adalah kecerdasan, menguasai motoric, dapat mengatur dan mengendalikan emosi dan akademik.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Manfaat dari tugas akhir ini adalah merancang media informasi yang mengenalkan dan menceritakan kepada anak-anak mengenai sejarah dari benteng-benteng yang terdapat di pulau Jawa, agar dapat mempelajari, mengetahui dan mengerti mengenai sejarah dari Benteng.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari perancangan tugas akhir sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dapat mempelajari dan memahami lebih dalam mengenai topik rancangan yang diangkat dan dapat merancang media informasi dengan menggunakan ilmu yang sudah di pelajari selama menjalani perkuliahan di Universitas Multimedia Nusantara.

2. Bagi Pembaca

Dapat membantu dalam mempelajari dan memahami mengenai sejarah benteng yang adalah salah satu cagar budaya yang terdapat di pulau Jawa.

3. Bagi Universitas

Karya ilmiah dapat digunakan menjadi referensi untuk mahasiswa yang membutuhkan materi penelitian mengenai Cagar Budaya maupun sejarah benteng.

